

**GAMBARAN PENGELOLAAN PENGASUHAN DI TPA PAUD AISYIYAH
KECAMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**RINI PANMASARI
NIM. 99220**

**KOSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN PENGELOLAAN PENGASUHAN DI TPA PAUD
AISYIYAH KECAMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Rini Panmasari
NIM/BP : 9220/ 2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

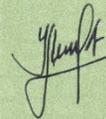
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Wisroni, M.Pd
NIP.19591013 198703 1 003

Pembimbing II,



Dra. Yuhelmi, M.Pd
NIP. 19590720 198803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Pengelolaan Pengasuhan di TPA PAUD Aisyiyah
Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten
Pesisir Selatan

Nama : Rini Panmasari

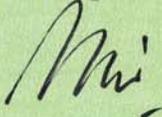
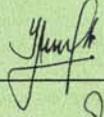
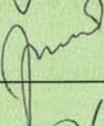
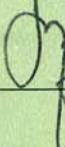
NIM/BP : 99220/2009

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wisroni, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Irmawita, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Mhd. Natsir, S.Sos.i., M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

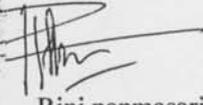
Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Gambaran Pengelolaan Pengasuhan Di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan” adalah asli karya saya sendiri
2. Karya tulis saya ni murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya dan pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali diikuti secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Maret 2014

Yang membuat pernyataan




Rini panmasari

ABSTRAK

Rini Panmasari: “Gambaran Pengelolaan Pengasuhan di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengelolaan pengasuhan oleh pengasuh terhadap peserta didik di TPA PAUD Asiyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu penyebab rendahnya pengelolaan pengasuhan tersebut yaitu kurang maksimalnya pengelolaan fasilitas belajar anak di PAUD Asiyiyah Nagari Tapan. Berdasar latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan pengasuhan dalam fasilitas, suasana lingkungan, dan penyelenggaraan di TPA PAUD Asiyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah orangtua murid di TPA PAUD Asiyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 25 orang. Teknik Pengumpulan data melalui angket dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pengasuhan dalam fasilitas, suasana lingkungan, dan penyelenggaraan oleh pengasuh di TPA PAUD Aisyiyah Tapan sudah dilakukan dengan baik, Disarankan kepada (1) Pengasuh PAUD Aisyiyah Tapan diharapkan agar dapat mempertahankan pengasuhan dalam suasana lingkungan dan penyelenggaraan pengasuhan, (2) Kepada pengelola agar lebih memperhatikan dan mengelola fasilitas pengasuhan ditinjau dari tempat belajar anak, ruangan istirahat anak, sarana MCK anak dan Alat Permainan Edukatif (APE), dan (3) Kepada orangtua agar selalu bekerjasama dengan pengasuh dan pengelola agar pengasuhan di TPA PAUD Aisyiyah Tapan dapat dilakukan dengan baik, baik itu dari pengelolaan fasilitas, suasana lingkungan dan penyelenggaraan pengasuhan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Pengelolaan Pengasuhan di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menemukan hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga bisa taratasi dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku ketua jurusan PLS yang banyak memberikan masukan dan arahan hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Drs. Wisroni, M,Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah sekaligus sebagai pembimbing I yang telah membimbingdan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibuk Dra Yuhelmi, M.Pd sebagai pembimbing II yang banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga besar PAUD Asyiyah Nagari Tapan Kabupaten Pesisir Selatan banyak membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua ku tercinta dan teristimewa buat suami ku yang telah memberikan doa dan bantuan baik moril maupun materil yang tak ternilai harganya bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang tak tersebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini dapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2014

Penulis

Rini Panmasari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Defenisi Operasional	10
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
1. Pendidikan Anak Usia Dini	12
2. Taman Penitipan Anak	21
3. Peran Guru dalam Pengelolaan Pengasuhan.....	23
4. Pengelolaan Pengasuhan di TPA	26
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan sampel Penelitian.....	39
C. Jenis dan sumber data	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	48
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Gambaran Pengelolaan fasilitas Pengasuhan	43
Tabel 2	Gambaran Pengelolaan Suasana Lingkungan Pengasuhan	45
Tabel 3	Gambaran Pengelolaan dalam Penyelenggaraan Pengasuhan	46
Tabel 4	Rekapitulasi Pengelolaan Pengasuhan	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Sampel Penelitian	56
Lampiran 2	Kisi-Kisi Penelitian.....	57
Lampiran 3	Instrumen Penelitian	58
Lampiran 4	Tabulasi Hasil Penelitian	59
Lampiran 5	Hasil Angket Penelitian	62
Lampiran 4	Surat Permohonan Penelitian.....	63
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 6	Surat Rekomendasi telah melakukan Penelitian.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini semakin berkembang seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan kehidupan yang lebih baik. Anak dipandang sebagai manusia yang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dipandang khusus dalam proses pendidikan, pengasuhan dan pembinaan secara mendalam.

Sesuai dengan komitmen yang tertuang dalam UUD 1945 yang telah mengamanahkan agar pemerintah dan masyarakat menyelenggarakan sistem pendidikan yang mengarah pada peningkatan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu ditegaskan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memberikan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, (pasal 1, butir 14).

Pendidikan bagi anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal maupun informal. Salah satu satuan PAUD adalah Taman Penitipan Anak dari jalur non formal (pasal 28 ayat 4). Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan

Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2013) TPA merupakan merupakan salah satu bentuk layanan PAUD yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial yang mencakup perawatan, pengasuhan dan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun.

Menurut Sherly Malinton (2013:46) Mengingat banyak pasangan suami istri atau orang tua yang bekerja diluar rumah, sehingga mereka tidak dapat mengasuh, mendidik dan membina anak mereka sendiri dan banyaknya angkatan kerja wanita yang bekerja dengan pikiran yang bercabang antara ketakutan menelantarkan anak yang ditinggalkan di rumah dengan kebutuhan untuk memenuhi kehidupan yang lebih layak, maka mereka sepakat untuk menitipkan anaknya di tempat yang layak agar mereka dapat bekerja dengan tenang. Dengan pertimbangan inilah maka orang tua mempercayakan anaknya diasuh oleh orang lain di taman penitipan anak yang merupakan salah satu program atau kebijakan pelayanan yang ditetapkan oleh Pemerintah atau Departemen Sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka peran lembaga-lembaga sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kepada anak yang mana selama ini sudah dikenal masyarakat suatu lembaga penitipan anak. Sebagai lembaga kesejahteraan sosial, Taman Penitipan Anak memberikan pelayanan pada ibu-ibu yang memiliki anak-anak usia balita yang ibunya bekerja di luar rumah, dimana lembaga ini berfungsi ganda selain si ibu dapat bekerja dengan tenang juga si anak mendapatkan tempat untuk mengembangkan kepribadiannya sedini mungkin. Seperti yang termuat di dalam Brosur Taman Penitipan Anak Puspa Wijaya I

Tenggarong (Anonim 2010:2), Taman Penitipan Anak sebagai salah satu program yang ditetapkan oleh pemerintah mempunyai tujuan: (1) Membantu ibu-ibu untuk memperoleh ketenangan dan prestasi kerja yang optimal, (2) Menghindarkan anak dari kemungkinan terlantar pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani serta sosialnya secara wajar, (3) Menumbuhkan, meningkatkan dan memantapkan partisipasi masyarakat di mana penerima pelayanan berada.

Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar, tanpa ada kerjasama seluruh lapisan masyarakat, jenjang pemerintahan dan sebagainya. Anak sebagai peserta didik, dan pengasuh sebagai tenaga pendidik, masyarakat sebagai tenaga pengelola, pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan wewenang. Maka perlu adanya persamaan persepsi tentang PAUD. Penyelenggaraan ini tidak pernah lepas dari pengelolaan pengasuhan oleh pengasuh dan orangtua PAUD.

Menurut Nuraini (2004:30) pengasuhan anak merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa-masa kritis, yaitu usia 0-8 tahun. Kehilangan pengasuhan yang baik, misalnya perceraian, kehilangan orang tua, baik untuk sementara maupun selamanya, bencana alam dan berbagai hal yang bersifat traumatis lainnya sangat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologisnya.

Menurut Sherly Malinton (2013:50) praktek pengasuhan anak merupakan bentuk pembelajaran pelayanan kepada anak sebagai usaha agar peserta didik mempunyai pengalaman dan pemahaman secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada anak baik dari segi fisik, emosional, kognitif, dan bahasa.

Praktek pengasuhan anak yang dilaksanakan di Tempat Penitipan Anak adalah wahana pendidikan dan bimbingan pengasuhan terhadap anak-anak yang berperan sebagai orang tua pengganti untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lainnya.

Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2013) Menitipkan anak di TPA memang memiliki kelebihan dan kekurangannya. Di TPA, anak lebih mudah bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Anak dapat mengenal dan bermain dengan teman-teman baru mereka. Dari mengenal dan bermain inilah anak melakukan proses sosialisasi. Banyaknya anak-anak yang dititipkan di TPA akan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan interaksi dengan berbagai macam karakter teman-temannya. Dalam TPA anak juga diajarkan untuk mandiri. Ini berarti anak sedang memasuki tahap sosialisasi yang disebut *play stage*, yaitu seorang anak mulai belajar mengambil peran (*role taking*) atau menirukan peran orang yang ada disekitarnya, namun belum memahami sepenuhnya isi peran-peran yang ditirukannya.

Anak yang dititipkan di TPA akan mempunyai banyak waktu untuk bermain (berinteraksi) dengan teman-teman sebayanya. Biasanya anak-anak yang diasuh di TPA juga cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik. Mereka berkomunikasi dengan pengasuh atau pengasuh dan teman-teman sebayanya

menggunakan tutur bahasa yang baik. Hal ini karena mereka dalam berkomunikasi dikontrol oleh pengasuh. Kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah juga cenderung lebih baik. Taman Penitipan Anak (TPA) yang mempunyai kualitas pengasuhan yang baik juga akan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak lebih baik. Anak akan dapat berinteraksi dengan kepercayaan diri yang baik, karena mereka sering bermain dan belajar dengan teman sebayanya. Jadi sebelum mengambil keputusan tentang TPA mana yang akan dijadikan tempat untuk anak-anaknya, orang tua hendaknya mempertimbangkan tentang lingkungan TPA tersebut.

Karena semakin kondusif suasana dan lingkungan TPA, maka akan semakin baik pengasuhan dan pendidikan yang diberikan, akan semakin baik pula bagi perkembangan pribadi dan karakter anak. Tetapi di sisi lain, anak yang dititipkan di TPA berdampak juga pada perilaku anak. Semakin sering anak dititipkan pada pengasuhan orang lain sebelum usianya 4,5 tahun, ternyata akan semakin meningkatkan agresivitas dan ketidakpatuhan anak (*lifestyle.okezone.com*).

Rendahnya pengelolaan pengasuhan bagi anak usia dini saat ini tidak terlepas disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah masalah sarana belajar, masalah suasana lingkungan dan masalah kompetensi pengasuh/pengajar di PAUD. Dalam Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi pengasuh dijelaskan bahwa pengasuh pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh

dari program studi yang terakreditasi dan memiliki memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya. (Permendiknas no 16 tahun 2007)

Namun dalam kenyataannya pengelolaan pengasuhan di beberapa PAUD di Indonesia belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan di TPA PAUD Aisyiah di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan yang sebagian besar masih minimnya APE (Alat Permainan Edukatif), seperti alat permainan di dalam ruangan dan luar ruangan, sehingga anak kurang puas terhadap alat permainan yang ada dan sering bertengkar dengan temannya karena alat permainan. Selain itu fasilitas tempat belajar yang sempit, seperti ruangan dalam dan ruangan luar yang terbatas membuat anak kesulitan dalam bermain dan tidak bebas dalam bermain.

Sedangkan dalam penyelenggaraan pengasuhan di TPA PAUD Aisyiah di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan sudah berjalan dengan baik. seperti pengasuh telah memberikan Tempa, Asah, Asih, Asuh dengan baik kepada anak. seperti upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga yang teratur dan terukur, serta aktivitas jasmani sehingga anak memiliki fisik kuat, lincah, daya tahan dan disiplin tinggi. Kemudian suasana lingkungan yang kurang mendukung mengakibatkan terjadinya kekhawatiran pengasuh terhadap anak usia dini, misalnya tempat PAUD yang berada ditepi jalan raya dan

pusat keramaian, sehingga para pengasuh harus berhati-hati untuk mengawasi anak pada saat jam pulang.

Kurang efektifnya pengelolaan pengasuhan oleh guru membuat sebagian dari orangtua ragu untuk menitipkan anaknya di TPA PAUD. Misalnya kurangnya fasilitas belajar di PAUD, prasarana, sarana dan suasana lingkungan yang kurang kondusif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Gambaran Pengelolaan Pengasuhan di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih minimnya APE (Alat Permainan Edukatif) di TPA PAUD Aisyiyah di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, seperti alat permainan di dalam ruangan dan luar ruangan, sehingga anak kurang puas terhadap alat permainan yang ada dan sering bertengkar dengan temannya karena alat permainan.
2. Fasilitas tempat belajar yang sempit, seperti ruangan dalam dan ruangan luar yang terbatas membuat anak kesulitan dalam bermain dan tidak bebas dalam bermain.
3. Suasana lingkungan yang kurang mendukung mengakibatkan terjadinya kekhawatiran orangtua terhadap anak usia dini, misalnya tempat PAUD yang

berada ditepi jalan raya dan pusat keramaian, sehingga para pengasuh harus berhati-hati untuk mengawasi anak pada saat jam pulang.

C. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus maka penulis melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu gambaran pengelolaan pengasuhan yang terdiri dari pengasuhan dalam fasilitas pengasuhan, suasana lingkungan pengasuhan, dan penyelenggaraan pengasuhan di TPA PAUD Aisyiyah yang ada di kenagarian Tapan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran pengelolaan pengasuhan di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan pengelolaan pengasuhan dalam fasilitas yang tersedia di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan
2. Menggambarkan pengelolaan pengasuhan dalam suasana lingkungan anak di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

3. Menggambarkan pengelolaan pengasuhan dalam penyelenggaraan pengasuhan anak di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan rumusan masalah adapun pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran pengelolaan pengasuhan dalam fasilitas pengasuhan di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana gambaran pengelolaan pengasuhan dalam suasana lingkungan pengasuhan di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana gambaran pengelolaan pengasuhan dalam penyelenggaraan pengasuhan di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu PAUD dan menambah wawasan pengetahuan dan pengetahuan dan pengalaman peneliti khusus yang tentang PAUD, menambah kasanah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan pengasuhan anak di TPA

PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orangtua , penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang perlunya pemberian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan TPA
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang ikut serta dalam program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- c. Bagi pendidik PAUD , penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih mengembangkan mutu pendidikan di institusi mereka agar dapat menunjang perkembangan anak.

H. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Pengasuhan

Pengelolaan Pengasuhan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pengasuh dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan anak sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangannya. Menurut Nuraini (2004:12) pengasuhan merupakan upaya dari memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang (asuh, asih, dan asuh) terpenuhi dengan baik dan benar, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pengelolaan pengasuhan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua untuk memasukkan anaknya di TPA PAUD Aisyiyah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten

Pesisir Selatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan anak ditinjau dari aspek:

- a. Fasilitas pengasuhan, yang terdiri dari tempat belajar anak, ruangan Istirahat anak, sarana MCK anak, APE (Alat Permainan Edukatif)
- b. Suasana lingkungan, terdiri dari lingkungan fisik, suasana hangat, kontrol dan pengawasan terhadap anak
- c. Penyelenggaraan pengasuhan terdiri dari penataan Lingkungan Bermain, pengembangan kemampuan pengetahuan dasar dan pembiasaan, kegiatan bermain di dalam dan luar ruangan

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan anak usia prasekolah untuk melanjutkan kepada tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga dirasakan sangat penting dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja, namun di negara yang sedang berkembang. Berbagai macam Pendidikan Anak Usia Dini ditemukan dalam kehidupan kita, baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah, maupun oleh pihak swasta, baik yang langsung menjangkau peserta didik atau melalui pemberian pengetahuan kepada para ibu atau sekaligus yang menjangkau anak dan ibu. Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. (Depdiknas, 2008:34.)

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2000:8) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang berfungsi membantu pertumbuhan Untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Ada empat pertimbangan pokok pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) menyiapkan tenaga manusia yang berkualitas, (2) mendorong percepatan perputaran ekonomi

dan rendahnya biaya sosial karena tingginya produktivitas kerja dan daya tahan, (3) meningkatkan pemerataan dalam kehidupan masyarakat, (4) menolong para orang tua dan anak-anak. (<http://www.pendidikan-anak-usia-dinicom> diakses pada tanggal 12 Desember 2013).

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini

b. Prinsip Umum PAUD

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini mengemukakan prinsip-prinsip umum Pendidikan Anak Usia Dini, antara lain adalah (Depdiknas 2008 : 34)

- 1) Setiap individu adalah unik, oleh karena itu program belajar harus memperhatikan dan aspek terhadap adanya minat yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Tugas pendidik, baik tutor maupun orang tua dalam memberi penghargaan yang positif bagi perkembangan anak, memberi peluang untuk berubah dan bukan mematikan dengan memberikan cap negative pada anak.

- 3) Perkembangan anak berjalan secara bertahap, oleh karenanya pendidik harus menyesuaikan kegiatan belajar dengan tahap perkembangan anak, bukan berdasarkan target yang ditentukan oleh orang tua atau tutor.
- 4) Usia anak-anak merupakan masa kritis, oleh karena itu tutor perlu memahami kebutuhan anak pada setiap tahap perkembangan, dengan cara memberikan rangsangan yang sesuai dan bermanfaat bagi kepentingan perkembangan anak.
- 5) Semua aspek perkembangan saling berhubungan, oleh karena itu perlu memberikan perhatian terhadap anak secara utuh.
- 6) Bakat dan lingkungan saling mempengaruhi perkembangan anak, oleh karena itu lembaga pendidikan perlu memberi lingkungan dan pengaruh positif pada anak, serta berusaha meminimasi kecenderungan negatif yang ada.
- 7) Perilaku anak tergantung pada motivasi atau stimulant dari dalam dan luar dirinya, oleh karena itu pendidik perlu memberikan motivasi dengan cara memberi lebih banyak pengertian tentang keuntungan apa yang akan diperoleh anak bila berlaku positif.
- 8) Perkembangan intelegensia juga bergantung pada pola pengasuhan, oleh karena itu pendidik hendaknya dapat mengantarkan anak pada optimalisasi perkembangan potensinya, dengan cara perlakuan yang tepat dan bimbingan yang memadai, selain pemberian gizi dan perlindungan kesehatan yang cukup
- 9) Perkembangan anak bergantung pada hubungan antara pribadi, kesempatan mengekspresikan diri dan bimbingan pada tiap tahap perkembangan anak, oleh karena itu lembaga pendidikan perlu menciptakan hubungan atau suasana yang

hangat sehingga anak merasa nyaman dan penuh percaya diri dalam lingkungannya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya menjalin kerjasama antara orang tua dengan pihak lembaga (dimana anak mereka di didik) karena apabila orang tua terlibat seperti pada program pada program Pendidikan Anak Usia Dini, misalnya (Kelompok Bermain), mereka akan mendapat kesempatan belajar cara meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Komponen Penyelenggaraan PAUD

Komponen penyelenggaraan PAUD meliputi beberapa komponen yaitu (Depdiknas 2013:14):

1) Kurikulum

Penyusunan kurikulum penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut (Depdiknas 2013:15):

- a) Kurikulum PAUD yang digunakan oleh masing-masing lembaga PAUD harus mengikuti standar PAUD Permen Diknas Nomor 58 tahun 2009.
- b) Panduan kurikulum PAUD disusun oleh lembaga/organisasi induk satuan PAUD di tingkat pusat

2) Peserta Didik

Peserta didik PAUD berbasis Pendidikan Al-Qur'an adalah anak dari mulai usia 2 sampai dengan 6 tahun.

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik anak usia dini adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD terdiri atas guru dan guru pendamping. Tenaga kependidikan terdiri atas pengawas/penilik, kepala sekolah, pengelola, administrasi, dan petugas kebersihan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD berbasis Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah:

a) Standar Pendidik

Berdasarkan pada peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik bagi guru PAUD jalur pendidikan non formal memiliki ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi terakreditasi dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi.

b) Standar Tenaga Kependidikan

Untuk membantu anak usia dini mencapai tingkat perkembangan potensinya, layanan PAUD harus dikelola dengan baik. Setiap satuan PAUD harus memiliki penanggung jawab yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengelola administrasi dan biaya, serta mengawasi pelaksanaan program. Tenaga kependidikan PAUD terdiri atas

pengawas/penilik, kepala sekolah, pengelola tenaga administrasi, dan petugas kebersihan yang di atur sendiri oleh masing-masing lembaga.

Pengawas / Penilik Kualifikasi dan kompetensi Penilik PAUD Jalur Pendidikan Nonformal didasarkan pada peraturan Penilik Pendidikan Nonformal pada umumnya. Pengelola PAUD Jalur Pendidikan Nonformal Pengelola PAUD Jalur Pendidikan Nonformal adalah penanggungjawab dalam satuan PAUD Jalur Pendidikan Nonformal dengan kualifikasi:(1) Minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping (2) Berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 2 tahun (3) Lulus Pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi

4) Sarana Dan Parasarana PAUD

Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti: ruang , buku, perpustakaan, labolatorium dan sebagainya.

Sedangkan menurut keputusan menteri P dan K No.079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu (Depdiknas 2008; 35):

- a) Bangunan dan perabot sekolah
- b) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukauan dan alat-alat peraga dan labolatorium
- c) Media pendidikan yang dapat dikelompokan menjadi audiovisual yang menguanakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

5) Pengelolaan

Pengelolaan dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak, serta kesinambungan pelaksanaan PAUD. Prinsip Pengelolaan

- a) Program dikelola secara partisipatori
- b) Menerapkan manajemen berbasis masyarakat.

Perencanaan Pengelolaan meliputi: a). Setiap lembaga PAUD perlu menetapkan visi, misi dan tujuan lembaga serta mengembangkannya menjadi program kegiatan nyata dalam rangka pengelolaan dan peningkatan kualitas lembaga. b). Visi, misi, dan tujuan lembaga dfijadikan citacita dan upaya bersama agar mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada semua pihak yang berkepentingan. c) Visi, misi dan tujuan lembaga dirumuskan oleh pimpinan lembaga bersama masyarakat, pendidik dan tenaga kependidikan. c) Program harus memiliki izin sesuai dengan jenis penyelenggaraan program.

Pelaksanaan Pengelolaan a) Pengelolaan administrasi kegiatan meliputi: data anak dan perkembangannya, data lembaga, dan administrasi keuangan dan

program b) Pengelolaan sumber belajar/media meliputi: pengadaan, pemanfaatan, dan perawatan Alat bermain media pembelajaran sumber belajar lainnya.

6) Pembiayaan

Pembiayaan meliputi jenis, sumber, dan pemanfaatan serta pengawasan dan pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD yang dikelola secara baik dan transparan.

Jenis Pembiayaan meliputi pembiayaan atas :

- a) Biaya investasi, dipergunakan untuk pengadaan sarana prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap.
- b) Biaya operasional, digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasional pendidikan tak langsung.
- c) Biaya personal, meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sumber Pembiayaan penyelenggaraan PAUD baik biaya investasi, biaya operasional dapat diperoleh dari sumber sebagai berikut:

- a) Pemerintah Pusat maupun pemerintah daerah
- b) Yayasan, partisipasi orang tua,
- c) Masyarakat atau pihak lain yang tidak mengikat.

7) Kemitraan

Lembaga PAUD dapat bekerjasama atau bermitra dengan orang tua/wali murid, instansi pemerintah, instansi swasta, lembaga swadaya masyarakat, yayasan, dan lembaga peduli PAUD, dalam maupun luar negeri. Orangtua/wali peserta didik PAUD merupakan bagian yang sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama.

- a) Komitmen orangtua/wali diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran PAUD
- b) Keterlibatan orangtua/wali dalam mendukung proses pembelajaran antara lain dilakukan dengan:
 - (1) Melanjutkan pembiasaan akhlakul karimah (sikap dan perkataan positif) di rumah
 - (2) Melanjutkan pembiasaan sholat berjamaah dimasjid atau di rumah
 - (3) Membiasakan hidup bersih, sehat, dan teratur
 - (4) Membiasakan membaca doa sehari-hari
 - (5) Membiasakan menghafal surat-surat pendek
 - (6) Mengikuti program parenting pertemuan rutin yang diselenggarakan dilakukan oleh lembaga
 - (7) Membayar infaq bulanan secara tepat waktu dan sesuai kemampuan dan kepatutan dengan prinsip gotong royong (bagi yang mampu membayar infaq lebih besar daripada yang kurang mampu), atau sesuai kesepakatan bersama
 - (8) Berpartisipasi aktif dalam memajukan program PAUD.

2. Tempat Penitipan Anak (TPA)

a. Pengertian

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk layanan PAUD yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial yang mencakup perawatan, pengasuhan dan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak merupakan acuan minimal yang perlu diperhatikan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan layanan di TPA.

Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2013) Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja. TPA menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan prioritas anak usia empat tahun ke bawah. Untuk mendukung mewujudkan anak usia dini yang berkualitas, maju, mandiri, demokrasi, dan berprestasi, TPA menggunakan dan menerapkan filsafat pendidikan, yaitu tempa, asah, asih, dan asuh. Penyelenggaraan KB harus memenuhi persyaratan minimal, yang meliputi peserta didik, pendidik, pengelola, pengasuh/perawat, rasio pendidik atau pengasuh dengan peserta didik, teknis penyelenggaraan, perizinan, pengelolaan administrasi, evaluasi, pelaporan dan pembinaannya.

Satuan PAUD yang sejenis merupakan area program pelayanan AUD yang tujuannya sama dengan lembaga PAUD lainnya. Sasaran SPS selain Anak Usia 6 tahun juga orang tua dan pengasuh anak usia dini. Pelaksanaannya lebih fleksibel bergantung pada kesepakatan antara warga dan pengelola atau kader SPS tersebut. Tempat belajarnya juga lebih Fleksibel dan bisa dilakukan di mana saja.

Tujuan Petunjuk Teknis TPA Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2013):

- 1) Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang program layanan TPA
- 2) Untuk memberikan acuan kepada masyarakat tentang penyelenggaraan layanan PAUD dalam rangka menjangkau anak usia utamanya 0-6 tahun terutama anak 0-2 tahun.

b. Ruang Lingkup

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA ini hanya mengatur penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini yang diselenggarakan dalam bentuk Taman Penitipan Anak dan hubungannya dengan program layanan terkait.

c. Syarat Tata Cara Pendirian

- 1) Memiliki Nama Lembaga
- 2) Memiliki organisasi pelaksana (struktur organisasi)
- 3) Memiliki seperangkat program belajar
- 4) Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung program

- 5) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan
- 6) Memiliki sasaran peserta didik
- 7) Memiliki sumber dana dan jaminan keberlangsungan program

d. Izin Operasional Penyelenggaraan

- 1) Setiap lembaga TPA berkewajiban untuk mendaftarkan lembaganya ke Dinas Pendidikan c.q Bidang Pendidikan Nonformal di wilayahnya. TPA yang sudah terdaftar dapat memberikan layanan kepada anak-anak sesuai ketentuan.
- 2) Lembaga TPA yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditentukan dalam buku petunjuk ini dapat mengajukan diri untuk memperoleh Izin Operasional. Izin Operasional diatur oleh daerah setempat.
- 3) Lembaga TPA yang telah memiliki izin operasional, memiliki program permanen dan sudah melaksanakan program minimal 2 tahun serta memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan ketentuan dalam Standar PAUD, berhak mengajukan Akreditasi Lembaga PAUD Nonformal.

3. Peran Guru PAUD dalam Pengelolaan Pengasuhan

Guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan bentuk atau pola umum proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui integrasi peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai Kompetensi Dasar. Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi

dan berpusat pada peserta didik (Sujana, 2003: 254). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik sehingga mampu menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Begitu juga dengan guru pada sekolah Pendidikan Anak Usia Dini, harus mampu mengelola proses pembelajaran yang mampu membuat anak di usia dini untuk interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak usia dini untuk belajar sambil bermain.

Pendidikan Anak Usia Dini Belajar adalah suatu proses perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi dapat diartikan proses belajar adalah sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Selanjutnya guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran, peran guru itu tidak terlepas dari keberadaan kurikulum. Tetapi menurut Brenner dikuti Depdiknas (2008:37) dalam sebenarnya pendidikan anak prasekolah terefleksi dalam alat-alat perlengkapan dan permainan yang tersedia,

cara perlakuan guru terhadap anak, adegan dan desain kelas, serta bangunan fisik lainnya yang disediakan untuk anak. (Nuraini, 2004:55).

Di Indonesia pembelajaran pendidikan prasekolah lebih bersifat akademik, di mana anak lebih banyak duduk di bangku dan harus tertib seperti di sekolah. Jarang guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berksplorasi, mengekspresikan perasaannya, dan melakukan sendiri apa yang mereka minati, sampai menemukan pemecahan masalah sendiri. Ada beberapa pendekatan peran guru dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini adalah (Depdiknas: 2008 42) :

- 1) Guru berperan sebagai pengajar. Dalam hal ini guru harus mengajar sesuai dengan kurikulum tanpa melihat minat anak. Semua anak dianggap botol kosong yang harus diisi oleh berbagai informasi tanpa melihat perbedaan bahkan meski anak tidak berminat pun guru harus tetap menyampaikan apa yang sudah dugariskan dalam kurikulum tersebut.
- 2) Guru berperan membelajarkan anak. Pada pendekatan ini guru berpegang pada panduan kemampuan yang akan dicapai anak dengan cara memahami minat, perasaan dan pengalaman anak. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman, perasaannya melalui berbagai interaksi kepada guru maupun teman sebaya. Dalam hal ini anak dapat dengan leluasa mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikirannya Pendekatan semacam ini merupakan pendekatan yang efektif dan terbaik karena anak dapat berkembang secara utuh (Supriadi, 2005:47)

4. Pengelolaan Pengasuhan oleh Guru Pada Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak

Pengasuhan merupakan usaha untuk mengasuh dan mendidik anak serta memenuhi kebutuhan anak. menurut Leni Meike Sundari (2008:21) pengasuhan adalah interaksi orangtua dengan anak dalam keluarga untuk mendidik, membimbing dan mengajarkan anak dalam tujuan tertentu. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial, yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan hari depan anak.

Menurut Al-ikhlas (2012) Pengelola TPA diharapkan : (1) mendukung pendidik/pengasuh untuk dapat menyelenggarakan pengasuhan/pembelajaran yang sesuai empat hak dasar dan empat prinsip dasar hak-hak anak bagi peserta didik TPA, (2) membuat jejaring kerja dengan pihak-pihak yang terkait seperti Puskesmas terdekat, Rumah Sakit terdekat, Dinas Sosial dan Kepolisian setempat, (3) menyiapkan dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam TPA yang sesuai dengan hak anak serta (4) memperhatikan kesejahteraan dan peningkatan kualifikasi pendidik dan pengasuh.

Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2013) prinsip pengelolaan pengasuhan adalah:

a. Fasilitas pengasuhan

1) Tempat belajar

a) Lingkungan

Lingkungan belajar terdiri dari ruang dalam dan ruang luar. Keduanya digunakan untuk kegiatan bermain anak. Lingkungan belajar harus memenuhi kriteria kebersihan, aman secara fisik maupun dari ketakutan atau tekanan. Untuk langkah pengamanan pintu dan jendela harus selalu terkunci, hanya dapat dibuka oleh pengasuh agar anak tidak dapat keluar sendiri tanpa pengawasan. TPA harus mempunyai sistem pengawasan yang baik agar anak-anak yang berada di dalamnya aman dan tertib. Pengawasan sudah harus dimulai semenjak anak datang sampai pulang, sehingga orangtua menerima anaknya kembali dalam keadaan aman tanpa cedera.

b) Prasarana Belajar

(1) Gedung

Program TPA harus menggunakan bangunan/ gedung permanen yang mudah dijangkau oleh orangtua calon peserta didik, cukup aman dan nyaman

(2) Ruangan

Luas ruangan disesuaikan dengan jumlah peserta didik sehingga anak dapat leluasa bergerak. Ruangan juga harus dilengkapi dengan penerangan dan ventilasi yang cukup. Idealnya lembaga TPA memiliki beberapa ruangan, antara lain :

- (a) Ruang serbaguna (untuk proses pembelajaran, makan dan tidur anak, dilengkapi buku bacaan untuk anak);
 - (b) Ruang kantor/administrasi;
 - (c) Dapur;
 - (d) Kamar mandi/WC anak;
 - (e) Kamar mandi/WC untuk orang dewasa (pendidik, pengelola dan pengasuh);
 - (f) Tempat cuci;
 - (g) Ruang UKS atau khusus bagi anak yang sakit.
- c) Sarana Belajar

Sarana penunjang yang perlu disediakan di lembaga TPA adalah:

- (1) Sarana untuk kesehatan yang mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi anak, seperti bahan untuk mencuci tangan, menyapu, sikat gigi masing-masing anak, dsb.
- (2) Sarana makan yang bersih : piring, sendok, mangkok dsb.
- (3) Sarana MCK untuk toilet: air bersih yang cukup, sabun mandi, handuk kecil, dsb. Sarana untuk tidur seperti matras, bantal, selimut sesuai ukuran anak.
- (4) Sarana penunjang perkantoran/administrasi : seperti meja, rak buku, kursi, almari, rak-rak untuk alat permainan, box, tempat tidur, kasur, telepon, perlengkapan

d) APE (Alat Permainan Edukatif)

APE adalah segala sesuatu yang dirancang dan dapat dipergunakan sebagai sarana/peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukasi.

(1) Alat Permainan Dalam Ruangan

Berbagai jenis alat permainan buatan pabrik atau buatan sendiri untuk mendukung kegiatan main sensori motorik, main pembangunan, dan main peran. Alat yang disediakan dapat mengambil dari lingkungan sekitar seperti batu-batuan, kerang, daun-daunan, alat musik sederhana, pakaian adat daerah, alat permainan daerah, dll. Semua alat permainan yang disediakan dapat digunakan anak untuk membangun kemampuan matematika, sosial-emosi, bahasa, seni, sains, dan keaksaraan.

(2) Alat Permainan Luar Ruangan

Alat permainan di luar ruangan disediakan untuk mendukung motorik kasar, keseimbangan, kekuatan otot, keterampilan gerak, dan kelenturan gerakan. Alat permainan di luar dapat berbentuk bak air, bak pasir, papan luncur, papan titian, ayunan, panjatan, kuda-kudaan dll. Alat permainan dalam ruangan dapat pula ditata untuk dimainkan di luar ruangan bila kondisi ruangan tidak memungkinkan.

b. Suasana lingkungan pengasuhan

Suasana lingkungan pengasuhan berkaitan dengan keadaan atau kondisi pengasuhan yang menyangkut dengan keadaan/situasi atau kondisi ruangan, keadaan/situasi atau kondisi lingkungan sekitar, dan

keadaan/situasi atau kondisi diluar kelas, suasana lingkungan sosial anak, suasana lingkungan emosional anak.

c. Penyelenggaraan pengasuhan TPA

Untuk mendukung mewujudkan anak usia dini yang berkualitas, maju, mandiri, demokrasi, dan berprestasi, maka prinsip filsafat pendidikan di TPA dapat dirumuskan menjadi:

1) Penataan Lingkungan Bermain

- a) Penataan lingkungan bermain disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, untuk mendukung perkembangan motorik, bahasa, sosial emosi, kognitif, dan nilai agama serta moral.
- b) Penataan ruangan memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan perlindungan anak. Penataan lingkungan sedapat mungkin mengenalkan anak dengan lingkungan rumah dan kegiatan sehari-hari anak di dalam keluarga.

2) Pengembangan Kemampuan Pengetahuan Dasar dan Pembiasaan.

Sepanjang anak berada dalam lingkungan lembaga TPA, dari anak datang sampai pulang merupakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup bidang pengembangan kemampuan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan dua bidang tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan sebagai berikut:

- a) Kegiatan untuk mengembangkan karakter dilakukan melalui pembiasaan, mencakup: nilai-nilai agama dan moral, sopan santun, disiplin, dll.
- b) Pembentukan pembiasaan dilakukan sejak anak datang, saat bermain, saat transisi, hingga anak pulang.
- c) Pembentukan pembiasaan termasuk diantaranya: saling menyapa saat datang, menyimpan alat di tempat masing-masing, tertib saat mengantri, mentaati aturan main, merapikan kembali alat main yang sudah digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, saling berbagi makanan, tertib dan menjaga kebersihan saat
- d) *toileting*, tetap tenang saat waktu tidur, tenang menunggu dijemput, dsb.

3) Kegiatan Bermain di dalam dan di luar ruangan

- a) Kegiatan bermain dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dasar yang terdiri dari; pengetahuan berbahasa, matematika, seni, sains, dan sosial dengan cara yang menarik dan menyenangkan.
- b) Kegiatan bermain mencakup; kegiatan bermain sensori motorik, bermain imajinatif/peran, dan manipulatif/ pembangunan.
- c) Kegiatan bermain untuk anak usia 0-2 tahun dilakukan secara individu dan kelompok kecil.

- d) Kegiatan main untuk anak usia 2-6 tahun dilaksanakan secara individu, kelompok kecil maupun kelompok besar.
- e) Kegiatan bermain dilakukan di dalam dan di luar ruangan secara seimbang.
- f) Kegiatan bermain di dalam ruangan dapat dilakukan juga di luar ruangan.
- g) Alat permainan yang digunakan di dalam dapat juga digunakan di luar ruangan.

Selain menurut Sherly Malinton (2013:54) Prinsip-prinsip pengasuhan adalah Tempa, Asah, Asih, Asuh:

1) Tempa

Yang dimaksud dengan tempa adalah untuk mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga yang teratur dan terukur, serta aktivitas jasmani sehingga anak memiliki fisik kuat, lincah, daya tahan dan disiplin tinggi.

2) Asah

Asah berarti memberi dukungan kepada anak untuk dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam mengembangkan seluruh potensinya. Kegiatan bermain yang bermakna, menarik, dan merangsang imajinasi, kreativitas anak

untuk melakukan, mengeksplorasi, memanipulasi, dan menemukan inovasi sesuai dengan minat dan gaya belajar anak.

3) Asih

Asih pada dasarnya merupakan penjaminan pemenuhan kebutuhan anak untuk mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan, misalnya perlakuan kasar, penganiayaan fisik dan mental dan eksploitasi.

4) Asuh

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jati diri anak dalam hal:

- a) Integritas, iman, dan taqwa;
- b) Patriotisme, nasionalisme dan kepeloporan;
- c) Rasa tanggung jawab, jiwa kesatria, dan sportivitas;
- d) Jiwa kebersamaan, demokratis, dan tahan uji;
- e) Jiwa tanggap (penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi), daya kritis dan idealism;
- f) Optimis dan keberanian mengambil resiko;
- g) Jiwa kewirausahaan, kreatif dan profesional.

Selanjutnya, pengasuhan anak merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa-masa kritis, yaitu usia 0 – 8 tahun. Kehilangan pengasuhan yang baik,

misalnya perceraian, kehilangan orang tua, baik untuk sementara maupun selamanya, bencana alam dan berbagai hal yang bersifat traumatis lainnya sangat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologisnya.

Dengan demikian, kehilangan atau berpisah dari keluarga ini akan meningkatkan risiko kesehatan, perkembangan dan kesejahteraan anak secara keseluruhan. Risiko ini akan meningkat, apabila kehilangan ini terjadi dalam masa kritis pertumbuhan anak, yaitu masa awal kanak-kanak. Akibat bencana alam, perang, perceraian, kematian orang tua dan anggota keluarga lainnya, dan kelahiran tak dikehendaki seorang anak dapat mengalami kesulitan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Dengan mengacu kepada konsep dasar tumbuh kembang maka secara konseptual pengasuhan adalah upaya dari lingkungan agar kebutuhan-kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang (asuh, asih, dan asuh) terpenuhi dengan baik dan benar, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Akan tetapi, praktiknya tidaklah sesederhana itu karena praktik ini berjalan secara informal, sering dibumbui dengan hal-hal yang tanpa disadari dan tanpa disengaja serta lebih diwujudkan oleh suasana emosi rumah tangga sehari-hari yang terjadi dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anaknya serta anggota keluarga lainnya. Dengan demikian hubungan inter dan intrapersonal orang-orang di sekitar

anak tersebut dan anak itu sendiri sangat memberi warna pada praktik pengasuhan anak.

Pada kenyataannya seringkali kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang tidak didapatkan anak dengan baik dan benar. Beberapa contoh adalah:

- 1) Asuh, misalnya ketiadaan pemberian Air Susu Ibu (ASI) dengan pengganti ASI saja (meskipun belakangan ini ada susu-susu formula yang diupayakan mendekati kualitas ASI, yaitu dengan kandungan lizozim laktoferin dan laktosa), dan ketidaktahuan sehingga terjadi penelantaran anak
- 2) Asih, misalnya pada kehamilan tak diinginkan yang berkepanjangan, kasih sayang ibu yang tak benar (smother love versus mother love)
- 3) Asah, misalnya dusta putih, suasana murung, sepi, komunikasi, pertengkaran, kekerasan dalam keluarga, disparitas gender, dan sebagainya.

Oleh karena itu, dalam pengasuhan anak ada empat hal yang harus dipenuhi, yaitu bahwa setiap anak membutuhkan orang tua, dan tumbuh secara alamiah dengan saudara kandung yang dimilikinya, di dalam rumah mereka sendiri dan di dalam lingkungan yang mendukungnya.

Diharapkan bahwa pengasuhan anak ini akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi

tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pounds, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Sujana, 2003:23)

- 1) Menurut teori perkembangan psikososial Erikson ada empat tingkat perkembangan anak yaitu :Usia anak 0 - 1 tahun yaitu trust versus mistrust. Pengasuhan dengan kasih sayang yang tulus dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi menimbulkan "trust" pada bayi terhadap lingkungannya. Apabila sebaliknya akan menimbulkan "mistrust" yaitu kecemasan dan kecurigaan terhadap lingkungan.
- 2) Usia 2 - 3 tahun, yaitu autonomy versus shame and doubt. Pengasuhan melalui dorongan untuk melakukan apa yang diinginkan anak, dan sesuai dengan waktu dan caranya sendiri dengan bimbingan orang tua atau pendidik yang bijaksana, maka anak akan mengembangkan kesadaran autonomy. Sebaliknya apabila pendidik tidak sabar, banyak melarang anak, akan menimbulkan sikap ragu-ragu pada anak. Hal ini dapat membuat anak merasa malu.
- 3) Usia 4 - 5 tahun, yaitu initiative versus guilt, yaitu pengasuhan dengan memberi dorongan untuk bereksperimen dengan bebas dalam

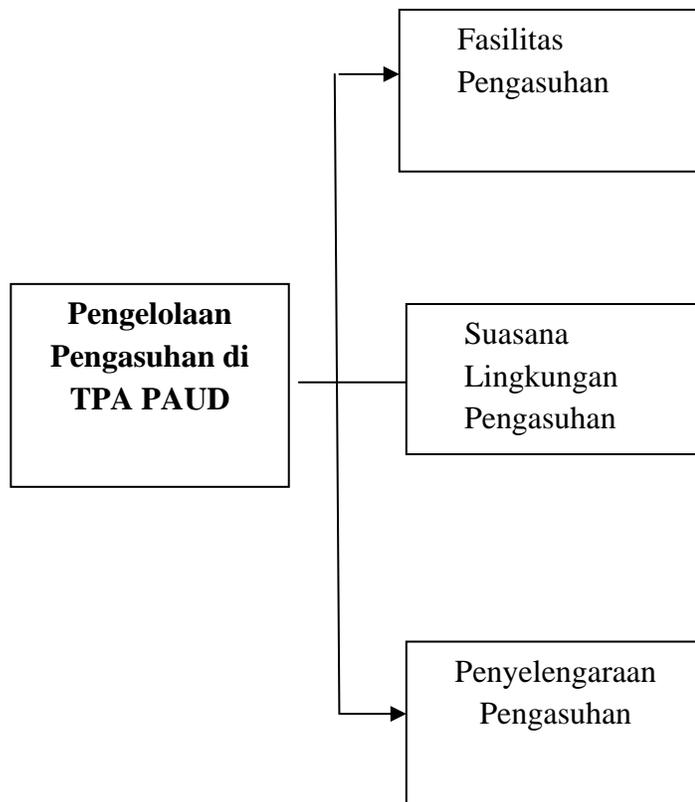
lingkungannya. Pendidik dan orang tua tidak menjawab langsung pertanyaan anak, maka mendorong anak untuk berinisiatif sebaliknya, bila anak selalu dihalangi, pertanyaan anak disepelekan, maka anak akan selalu merasa bersalah.

- 4) Usia 6 - 11 tahun, yaitu industry versus inferiority, bila anak dianggap sebagai "anak kecil" baik oleh orang tua, pendidik maupun lingkungannya, maka akan berkembang rasa rendah diri, dampaknya anak kurang suka melakukan tugas-tugas yang bersifat intelektual dan kurang percaya diri.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telah perpustakaan adapun penelitian relevan dalam penelitian ini adalah: Rahmawati (2008) dengan judul “Pelayanan oleh pengasuhan pada play group khaira umma di Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara Kota Padang”. Kesimpulannya adalah pelayanan pada pengasuhan play group khaira umma dari segi perkembangan aspek motorik dasar sudah memberi pelayanan yang baik, dari segi aspek perkembangan motori halus sudah diberi namun masih dalam frekuensi rendah dari terdahulu telah melihat sikap orangtua terhadap pelayanan anak pada kelompok bermain, strategi komunikasi pada promosi yang dilakukan oleh kelompok bermain dan pelayanan oleh pengasuh pada kelompok bermain.

C. Kerangka Pemikiran Penelitian



dari pengelolaan fasilitas, suasana lingkungan dan penyelenggaraan pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggara Pos PAUD*. Direktorat Pendidikan Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggara PAUD Berbasis Alquran*. Direktorat Pendidikan Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Hasibuan S.P, Melayu. 2004. *Menajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV Marst Agung
- NSPK. 2013. *Petunjuk Teknik Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*: Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Leni Meike Sundari. 2008. *Hubungan antara pengasuhan orangtua dengan kemandirian siswa: (Skripsi) Padang FIP UNP*
- M.ikhlas. 2012. *Bahan Ajar Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini di PAUD Kober Al-Ikhlas (Jurnal Online)* <http://paud-kober-alikhlas.blogspot.com/2012/04/bahan-ajar-perlindungan-dan-pengasuhan.html> (diakses pada tanggal 3 Februari 2014)
- Nuraini. 2004. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sherly Malinton. 2013. *Studi tentang Pelayanan Anak di Taman Penitipan Anak Puspa Wijaya I Tenggaraong*. e Journal Sosiatri-Sosiologi, 2013, 1 (1): 45-73 ISSN. Mahasiswa Program S1 Konsentrasi Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
- Sudjana, HD. 2003. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung. Falah Production
- Sudjana. 2006. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Supriadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Hasibuan S.P, Melayu. 2004. *Menajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV Marst Agung

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yusuf, A. Muri,. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press

Adnan, [http:// jejak kelana, wordpress.com](http://jejak.kelana.wordpress.com)

<Http://pendidik.wopres.com/2013/10/3> pengertian dan pengetahuan anak usia dini